

Inisiasi 4

(Rancangan kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik terutama kreativitas dan bakat)

Saudara mahasiswa, kita bertemu kembali dalam kegiatan tutorial online yang keempat. Pada pertemuan kali ini, kita akan mendiskusikan materi-materi yang ada pada Unit 5 subunit 4, yaitu model pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan kreativitas. Selain model pembelajaran, akan diuraikan pula kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan bakat dan kreativitas peserta didik usia SD/ MI. Anda diharapkan membaca kembali bahan ajar cetak Unit 5 agar Anda tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas pada tutorial online kali ini.

Sebagai seorang guru SD/ MI, Anda diharapkan memiliki kemampuan merancang kegiatan untuk mengembangkan potensi terutama bakat dan kreativitas peserta didik. Kemampuan ini dapat Anda gunakan dalam membuat desain pembelajaran yang menarik bagi peserta didik usia SD/ MI.

Konsep dan Pokok-pokok Kurikulum Berdiferensiasi

Kurikulum secara umum mencakup semua pengalaman yang diperoleh siswa di sekolah, di rumah dan di dalam masyarakat, dan yang membantunya mewujudkan potensi-potensinya. Disadari adanya kenyataan bahwa setiap siswa memiliki minat dan kemampuan yang berbeda-beda. Kurikulum berdiferensiasi merupakan jawaban terhadap kenyataan ini (Munandar 1999).

Pendidikan berdiferensiasi, yaitu memberikan pengalaman pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan intelektual siswa (Ward dalam Munandar, 1999).

Beberapa unsur pokok yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum berdiferensiasi adalah (Clark dalam Munandar, 1999):

- Materi yang dipercepat dan/ atau yang lebih maju.
- Pemahaman yang lebih majemuk dari asas, teori, dan struktur bidang materi.
- Tingkat dan jenis sumber yang digunakan untuk memperoleh informasi lebih tinggi dan beragam.

- Waktu belajar untuk tugas rutin dapat dipercepat dan waktu untuk mendalami suatu topik/ bidang dapat diperpanjang.
- Menciptakan informasi dan/ atau produk baru.
- Memindahkan pembelajaran ke bidang-bidang lain yang lebih menantang.
- Pengembangan pertumbuhan pribadi dalam sikap, perasaan, dan apresiasi.
- Kemandirian dalam berpikir dan belajar.

Sisk (Munandar, 1999) menjelaskan lebih lanjut asas-asas kurikulum berdiferensiasi yang dikembangkan oleh *Leadership Training Institute*:

- Menyampaikan materi yang berhubungan dengan isu, tema, atau masalah yang luas.
- Memadukan banyak disiplin dalam bidang studi
- Memberikan pengalaman yang komprehensif, berkaitan, dan saling memperkuat dalam suatu bidang studi
- Memberi kesempatan untuk mendalami topik yang dipilih sendiri dalam suatu bidang studi.
- Mengembangkan keterampilan belajar yang mandiri atau diarahkan diri sendiri
- Mengembangkan keterampilan berpikir yang lebih tinggi, yang produktif, kompleks, dan abstrak.
- Memusatkan pada tugas yang berakhir terbuka (*open-ended*).
- Mengembangkan keterampilan dan metode penelitian.
- Memadukan keterampilan dasar dan keterampilan berpikir lebih tinggi dalam kurikulum.
- Mendorong siswa untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru.
- Mendorong siswa untuk mengembangkan produk yang menggunakan teknik, bahan, dan bentuk baru.
- Mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman diri, misalnya untuk mengenal dan menggunakan kemampuan mereka, mengarahkan dan menghargai kesamaan dan perbedaan antara mereka dan orang lain.
- Menilai prestasi siswa dengan menggunakan kriteria yang sesuai dan spesifik melalui baik penilaian diri maupun melalui alat baku.

Modifikasi Kurikulum Berdiferensiasi

Maker (Munandar, 1999) menekankan modifikasi kurikulum yang mencakup materi yang diberikan, proses atau metode pembelajaran, produk yang diharapkan, dan modifikasi lingkungan belajar.

Modifikasi materi kurikulum

Siswa berbakat memiliki kemampuan untuk belajar keterampilan dan konsep yang lebih maju. Guru dapat menyediakan materi yang lebih kompleks. Ada program dalam memodifikasi materi, seperti kelas yang maju lebih cepat, pengelompokkan silang tingkat, belajar mandiri, sistem maju berkelanjutan, dan pemadatan kurikulum.

Metode proses/ metode pembelajaran

Guru dapat menggunakan teknik mengajukan pertanyaan tingkat-tingkat, simulasi, membuat kontrak belajar (perjanjian antara guru dan siswa tentang apa yang akan dipelajari oleh siswa), penggunaan mentor, dan pemecahan masalah. Guru juga dituntut lebih tekun dalam memantau kemajuan siswa secara perorangan.

Modifikasi produk belajar

Memberikan alternatif kepada siswa mengenai produk yang akan dihasilkan dan kesempatan untuk merancang produknya sendiri (misalnya melalui jurnal, menulis untuk koran sekolah, melakukan drama, wawancara, atau kritik untuk menyampaikan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam satuan pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu). Guru memerlukan sarana untuk menyalurkan produk-produk siswa tersebut. Guru dapat mengadakan pekan raya sains, konferensi penemu muda tingkat sekolah, atau pameran-pameran.

Modifikasi lingkungan belajar

Lingkungan yang mendukung berkembangnya bakat dan kreativitas adalah lingkungan yang memungkinkan semua siswa merasa bebas untuk belajar sesuai dengan caranya sendiri. Guru yang mengajar bagaimana menggunakan bahan, sumber, waktu, dan bakat mereka untuk menguasai bidang-bidang minatnya. Lingkungan yang berpusat pada siswa memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Parke dalam Munandar 1999):

1. Siswa menjadi mitra dalam membuat keputusan tentang kurikulum.
2. Pola duduk yang memudahkan belajar.
3. Kegiatan dan kesibukan di dalam kelas.
4. Rencana belajar yang diindividualkan berdasarkan kontrak belajar dengan tiap siswa.
5. Keputusan dibuat bersama oleh guru dan siswa (misalnya dalam menyusun aturan kelas, menentukan kegiatan belajar, waktu dan kecepatan belajar, dan evaluasi belajar)

Lingkungan yang berpusat pada siswa, memungkinkan siswa menjadi pelajar yang aktif, mandiri dan bertanggung jawab, dan semua siswa dimungkinkan untuk memperoleh pembelajaran yang sesuai minat dan tingkat kemampuannya masing-masing.

Pembelajaran Bakat Khusus

Berdasarkan lima bidang bakat, berikut ini kita akan bahas tentang pengembangan bakat akademik khusus yang dikaitkan juga dengan bakat kreatif siswa SD/ MI melalui kegiatan pembelajaran:

- **Pengembangan bakat sains (IPA)**

Karakteristik siswa berbakat sains antara lain: kepekaan terhadap masalah, kemampuan untuk mengembangkan gagasan baru, kemampuan untuk menilai (Guilford dalam Munandar, 1999), kemampuan mekanikal tinggi, ketekunan, semangat, kemampuan visual spasial, kemampuan untuk mengkomunikasikan, keuletan, dan pencetus ide.

Sisk (Munandar, 1999) mengemukakan hasil identifikasi guru-guru mengenai keterampilan dan kegiatan yang perlu dilakukan siswa berbakat sains: membaca dan menafsir tulisan ilmiah untuk memperoleh informasi ilmiah; melakukan eksperimen untuk menguji gagasan dan hipotesa; menguasai dan menggunakan teknik dan alat ilmiah; menyeleksi data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti; menarik kesimpulan dan prediksi dari data yang diperoleh; mengungkapkan gagasan kuantitatif dan kualitatif; menggunakan dan menerapkan ilmu untuk melakukan perubahan sosial; merumuskan hubungan dan gagasan baru dari fakta dan konsep yang diteliti. Hasil lokakarya ini, dapat memberikan informasi bagi guru dalam merancang model pembelajaran dalam bidang sains.

- **Pengembangan bakat matematika**

Karakteristik siswa berbakat dalam bidang matematika (Greenes, dalam Munandar, 1999): fleksibilitas dalam mengolah data, kemampuan luar biasa untuk menyusun data, ketangkasan mental, penafsiran yang orisinal, kemampuan luar biasa untuk mengalihkan gagasan, dan kemampuan luar biasa untuk generalisasi. Greenes menambahkan bahwa siswa berbakat matematika lebih menyukai komunikasi lisan daripada tulisan.

Saran bagi guru dalam merencanakan model pembelajaran bagi siswa yang berbakat matematika: mendorong pertimbangan dan pemikiran mandiri, mendorong siswa untuk menggunakan berbagai metode untuk memecahkan masalah yang sama, mendorong siswa untuk melakukan pengecekan, memberikan masalah yang menantang dan luar biasa.

- Pengembangan bakat bahasa

Karakteristik siswa berbakat bahasa: mempunyai ingatan yang luar biasa, belajar membaca sendiri pada usia dini, mempunyai perbendaharaan kata yang luas, dapat memecahkan masalah dengan cara yang majemuk, mempunyai jangkauan perhatian yang luas, mempunyai rasa humor seperti orang dewasa, memberikan pendapatnya saat diminta atau tidak, bicara terus menerus, selalu mengajukan pertanyaan, memahami buku, film, dan diskusi pada tingkat tinggi, mengajukan beberapa pemecahan untuk masalah yang sama.

Saran pembelajaran untuk mengembangkan bakat ini adalah memadukan kegiatan membaca dan menulis, memberikan bahan membaca yang beragam untuk setiap siswa, membantu siswa untuk menjadi pembaca yang efektif, menentukan kebutuhan pembelajaran dari individu dan kelompok, memberikan kesempatan untuk mendengarkan dan berbicara, mendorong untuk membaca kritis dan membaca kreatif, dan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah.

- Pengembangan bakat IPS

Karakteristik siswa berbakat dalam IPS: pemahaman konseptual yang lebih maju dari anak seusianya, memiliki gudang pengetahuan yang baru dan sangat spesifik, menyukai tugas yang sulit atau majemuk, menentukan standar tinggi untuk proyek mandiri, dianggap sebagai sumber pengetahuan dan gagasan baru oleh teman, pengelola kelompok, menggunakan humor dalam berelasi, menceritakan atau menulis cerita imajinatif, mempunyai minat luas dan sangat terfokus, cepat menyerap pengetahuan, pembaca yang intensif, ekstensif, dan maju (dua tingkat di atas kelasnya), melihat hubungan yang tidak dilihat orang lain, berfantasi jika sedang bosan, dan kepekaan sosial (minat yang sungguh-sungguh terhadap orang dan terhadap akibat interaksi sosial, serta menghargai gagasan dan nilai susila orang lain). Karakteristik ini menggambarkan juga jenis bakat sosial yang memiliki karakteristik kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi dengan orang lain.

Kurikulum yang meliputi topik-topik yang luas, tema dasar yang dikemukakan oleh Gold (Munandar, 1999): menggunakan sumber alam secara bijak, memahami dan mengakui ketergantungan secara global, mengakui harkat dan martabat manusia, menggunakan kecerdasan untuk memperbaiki kehidupan manusia, menggunakan kesempatan pendidikan secara demokratis dan cerdas, meningkatkan keefektifan keluarga sebagai lembaga sosial dasar, mengembangkan nilai moral dan spiritual secara efektif, membagi kekuasaan secara bijak dan bertanggung jawab untuk mencapai keadilan, bekerjasama untuk mencapai

kedamaian dan kesejahteraan, dan mencapai kestabilan dan perubahan sosial secara stabil.

- Pengembangan bakat seni dan psikomotorik

Disamping itu pembelajaran yang berkaitan dengan jenis bakat khusus di bidang seni dan kinestetik/ psikomotorik dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pada prinsipnya semakin bervariasi kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) akan semakin besar kesempatan bagi setiap siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Sekalipun demikian, sekolah perlu mempertimbangkan anggaran yang diberikan oleh pihak yayasan/ pemerintah karena kegiatan ekskul membutuhkan dana tambahan yaitu dalam pengadaan sumber daya manusia (SDM) dan kelengkapan prasarana (misalnya peralatan olah raga, instrumen musik, dan sebagainya).

Kegiatan ekskul yang dapat mengembangkan bakat seni antara lain ekskul *vocal group*/ paduan suara, ekskul instrumen musik (pianika, suling, angklung), dan ekskul lukis (melatih juga kemampuan motorik halus, terutama untuk kelas 1, 2, atau 3 SD/ MI).

Menurut Goode (2005), banyak bidang perkembangan dan pembelajaran anak terpengaruh secara positif oleh pelatihan di bidang musik. Ia pun menambahkan bahwa irama musik memacu perkembangan motorik anak. Bermain piano pada usia prasekolah mempengaruhi otak selama masa perkembangan korteks, yaitu bagian otak yang digunakan untuk berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan mencipta. Latihan musik juga dapat meningkatkan kemampuan belajar atau kemampuan di bidang matematika.

Untuk mengembangkan bakat psikomotorik, kegiatan ekskul yang dapat dikembangkan sekolah adalah ekskul tari tradisional, atau *modern dance*, ekskul ini dapat juga mengembangkan bakat seni, ekskul di bidang olah raga terutama cabang olah raga yang tidak diperoleh di dalam kurikulum dasar (agar dalam menemukan bakatnya, siswa mendapatkan kesempatan untuk mengalami/ mencoba berbagai cabang olah raga), atau kegiatan pengayaan keterampilan motorik, dan ekskul pramuka, selain mengembangkan bakat psikomotorik, pramuka juga dapat mengembangkan bakat sosial.

Guru sangat berperan dalam pengembangan bakat dan kreativitas siswa usia SD/ MI. Sekolah menjadi sarana bagi siswa yang di rumahnya tidak memiliki prasarana yang mendukung pengembangan bakat dan kreativitas.

Tugas tutorial online 4:

1. Mengapa kurikulum berdiferensiasi mendukung pengembangan kreativitas peserta didik. Jelaskan alasan Anda.
2. Kemampuan apa saja yang diperlukan oleh seorang pendidik dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik.
3. Bakat sosial harus dikembangkan sejak usia dini karena bakat sosial mendukung keberhasilan penyesuaian diri seseorang di lingkungannya. Seorang pendidik dapat memupuk bakat sosial peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bagaimana cara-cara memupuk bakat sosial peserta didik usia SD/MI melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

Tugas tutorial alternatif 4

Setelah Anda mengetahui persyaratan kurikulum dan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, Anda diharapkan membuat suatu rancangan kegiatan pembelajaran, yang dapat mengembangkan potensi peserta didik terutama bakat dan kreativitas pada mata pelajaran tertentu yang Anda ampu.

Petunjuk Pengerjaan

- a. Rancangan kegiatan yang Anda buat dengan mengacu pada format perencanaan di bawah ini:

Pokok Bahasan	Sub pokok bahasan	Kompetensi (potensi yang ingin dikembangkan)	Kegiatan		Waktu (menit)
			Guru	Siswa	

- b. Uraikanlah secara deskriptif langkah-langkah proses pembelajaran sesuai dengan format perencanaan yang telah Anda susun.

Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan Anda kirim kembali jawaban Anda pada fasilitas yang tersedia.

Rubrik

No.	Kriteria	Tingkat Penilaian dan Bobot				
		Kurang		Cukup		Baik
		1	2	3	4	5
a.	Perencanaan kegiatan	Tidak membuat perencanaan kegiatan	Satu subpokok bahasan dengan satu kegiatan siswa	Satu subpokok bahasan dengan dua kegiatan siswa	Satu sub pokok bahasan dengan tiga kegiatan siswa	Satu sub pokok bahasan dengan lebih dari tiga kegiatan siswa
b.	Deskripsi rencana kegiatan	Tidak membuat deskripsi rencana kegiatan	Deskripsi rencana kegiatan tidak bertahap dan tidak dilengkapi dengan alat bantu/perlengkapan kegiatan	Deskripsi rencana kegiatan bertahap namun tidak dilengkapi dengan alat bantu/perlengkapan kegiatan	Deskripsi rencana kegiatan dilengkapi dengan alat bantu/perlengkapan kegiatan namun penjelasannya tidak bertahap	Deskripsi rencana kegiatan dilengkapi dengan alat bantu/perlengkapan dan penjelasannya bertahap